

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG
DAGANGAN DALAM MENJAGA KEKAYAAN DEPARTEMEN
ELEKTRONIK PADA PT HYPERMART
JAKABARING PALEMBANG**

SKRIPSI



**Nama : Wawan Darmawan
NIM : 22 2012 237**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

SKRIPSI

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG
DAGANGAN DALAM MENJAGA KEKAYAAN DEPARTEMEN
ELEKTRONIK PADA PT HYPERMART
JAKABARING PALEMBANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Wawan Darmawan
NIM : 22 2012 237**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Darmawan

NIM : 22 2012 237

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 2016

Penulis



Wawan Darmawan

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan
Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan
Departemen Elektronik Pada PT Hypermart
Jakabaring Palembang
Nama : Wawan Darmawan
Nim : 22 2012 237
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

Diterima dan disahkan
Pada Tanggal 10/10/2016

Pembimbing,



Welly, S.E., M.Si

NIDN/NBM: 0212128102/1085022

Mengetahui,
Dekan
u.b. Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA

NIDN/NBM: 0216106902/944806

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto :

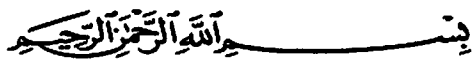
- ❖ *Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil. Tapi jika telah dikerjakan, maka kita akan tau bahwa tak ada yang mustahil selagi ada usaha yang ditringi doa.*
- ❖ *Tak ada yang bisa diperjuangkan sendirian, karena dukungan dan semangat dari orang lain juga kita perlukan.*

(Wawan Darmawan)

Terucap syukur pada Mu Allah S.W.T

Ku persembahkan untuk :

- ❖ *Kedua Orangtuaku tercinta*
- ❖ *Saudara-saudaraku tersayang*
- ❖ *Dosen pembimbing*
- ❖ *Sahabat-sahabat terbaikku*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan*
- ❖ *Almamaterku*



PRAKATA

Assalam'ualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan Departemen Elektronik Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang".

Sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Unsur-unsur sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, sistem wewenang, praktek yang sehat dan karyawan yang kompeten.

PT Hypertmart Jakabaring Palembang adalah sebuah perusahaan dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan pokok, makanan ringan, kebutuhan rumah tangga seperti kursi meja hingga barang elektronik. Penerapan unsur sistem pengendalian intern yang baik dapat membantu perusahaan dalam menjaga harta kekayaan perusahaan.

Dalam proses penulisan banyak mendapat bantuan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Di dalam menulis skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan, namun berkat bimbingan yang diberikan, penulis dapat

terimakasih yang tidak terhitung kepada ayahku Cikmas, ibuku, Anila, kakak-kakaku dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dorongan baik moril maupun materi kepada penulis selama menjalankan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Welly, S.E., M.Si. yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu disampaikan juga terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staff Rektorat.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA. selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Mizan, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, selaku sekretaris program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan dan seluruh staff PT Hypermart Jakabaring Palembang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data.
6. Kepada kakak-kakaku Lidya Mayasanti, S. Sos dan Aidil Putra, S. Kom. Terima kasih atas semangat dan doa.

7. Kepada yang terkasih Annisa Aprilia, terima kasih untuk dukungan, doa dan selalu membantu dari awal hingga akhir skripsi ini selesai.
8. Kepada sahabat terbaikku M. Fahmi Andreansyah, Ratno Sartono, S. Kom, Boy Calsten, S. Kom, Nocka Nola Winta, Gita Ramadhani.
9. Teman-teman terbaikku Almu Hafis, Edwin Adi Putra, Asep Hasan, Agus Mulkan, R.A Nurlia O.S, Ana Mariana, Wenny Faradilah, Noni Anggraeni, Hani Fatir Raihani.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun demi lebih sempurnannya laporan ini. Akhir kata, kesalahan datangnya dari saya sendiri yang benar hanya dari Allah SWT.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalam'ualaikum Wr. Wb

Palembang, 2016

Penulis

Wawan Darmawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Sistem Pengendalian Intern	12

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern	12
b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern	13
c. Unsur Sistem Pengendalian Intern	15
d. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern	18
e. Jenis-jenis Persediaan	20
f. Metode Pencatatan Persediaan	21
g. Bagian Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Persediaan	22
h. Unsur Pengendalian Intern Dalam Sistem Perhitungan Fisik Persediaan	24
i. Efektivitas Pengendalian Internal	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Operasionalisasi Variabel	32
D. Data Yang Diperlukan	32
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	34
1. Analisis Data	34
2. Teknik Analisis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum PT Hypermart Jakabaring	

Palembang.....	36
2. Visi dan Misi Perusahaan	37
a. Visi	37
b. Misi	37
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	37
a. Struktur Organisasi	37
b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	41
4. Aktivitas Perusahaan	43
a. Aktivitas	43
b. Data	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Evaluasi Terhadap Struktur Organisasi Yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas	50
2. Evaluasi Terhadap Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	53
3. Evaluasi Praktek yang Sehat	56
4. Evaluasi Karyawan yang Kompeten	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 Data Kerusakan Persediaan Barang Dagang Tahun 2013-2015	5
Tabel II. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	11
Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel IV. 1 Flowchart Persediaan Barang Masuk	45
Tabel IV. 2 Data Kerusakan Persediaan Barang Dagangan	49
Tabel IV. 3 Data kerusakan Persediaan Barang Dagang Tahun 2013-2015.....	52
Tabel IV.4 Stock opname Tahun 2013-2015	61
Tabel IV. 5 Jumlah Karyawan PT Hypermart Jakabaring Palembang	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PT Hypermart	40
Gambar IV. 2 Flowchart Persediaan Barang yang Terjual	47
Gambar IV. 3 Formulir Persediaan	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	73
Lampiran 2 Surat Keterangan selesai riset dari tempat penelitian	74
Lampiran 3 Foto Copy Sertifikat KKN	75
Lampiran 4 Foto Copy Sertifikat Toefl	76
Lampiran 5 Foto Copy Sertifikat Hapalan AIK	78
Lampiran 6 Foto Copy Aktivitas Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 7 Biodata Penulis	80

ABSTRAK

Wawan Darmawan/ 222012237/ 2016/. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan Departemen Elektronik Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang/ Sistem Informasi Akuntansi

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam menjaga kekayaan departemen elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam menjaga kekayaan departemen elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang kurang baik. Hal ini disebabkan karena adanya rangkap tugas pada bagian gudang. Pihak yang menerima masuknya persediaan barang dagangan dari pemasok, dilakukan oleh staff yang sama dan mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Pengecekan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh bagian gudang tidak berjalan dengan baik dikarenakan perangkapan tugas yang dijalannya. Karyawan juga sering melakukan handling barang yang salah dan karyawan sering melakukan posisi barang digudang yang salah. Kesalahan karyawan dalam melakukan tugasnya mengakibatkan penumpukkan dan kerusakan persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Kata Kunci: sistem pengendalian intern, persediaan

ABSTRACT

Wawan Darmawan / 222012237/2016/. Evaluation of Internal Control System Inventory Merchandise In Keeping Wealth Electronics Department At PT. Hypermart Jakabaring Palembang / Accounting Information Systems

The formulation of the problem in this research is how the internal control system of inventory of merchandise in keeping wealth electronics department at PT. Hypermart Jakabaring Palembang. The purpose of this study was to determine the internal control system in keeping the merchandise inventory at PT Hypermart Jakabaring Palembang.

This type of research is descriptive research. The data used is secondary data. Data collection methods used were interviews and documentation. Analysis of the data used is qualitative analysis. Analytical results from this study can be concluded that the internal control systems of inventory at PT. Palembang Hypermart Jakabaring unfavorable. This is due to the dual tasks in the warehouse. the part of receiving the entry of merchandise inventory from suppliers, carried out by the same staff and the resulting lack of rigor at the time of incoming goods. Checking the inventory of merchandise carried by the warehouse is not going well because they lived geminating task. Some employee often do wrong handling of goods and they often make the wrong goods in warehouse positions. Wrong mistake from them made the resulted in the buildup and damage to merchandise inventory at PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Keywords: internal control system, inventory

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan yang mengakibatkan timbulnya masalah bagi perusahaan. Timbulnya masalah tersebut manajemen tidak bisa mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya. Dengan demikian, maka perusahaan harus mempunyai pengorganisasian yang baik, sehingga perusahaan menuntut para manajemen untuk dapat mengelola aktivitas perusahaan sedemikian rupa yang pada akhirnya tercipta pengendalian yang memadai dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengendalian yang memadai dapat mengurangi terjadinya kesalahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Serta kemungkinan terjadinya kesalahan akan dapat diketahui dan diperbaiki sedini mungkin. Organisasi membutuhkan mekanisme tertentu untuk menjamin agar aktivitas-aktivitas tersebut terpadu dan terkoordinasi. Penting pula agar rencana yang disusun itu dipadukan dengan strategi. Jika tidak perusahaan bisa tidak terarah, cara utama bagaimana aspek-aspek implementasi ini dapat dilakukan ialah dengan

menyusun rencana kebijakan dan proses administratif, atau dengan kata lain pengendalian intern.

Pengendalian intern merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam perusahaan karena berfungsi untuk mengarahkan perusahaan dalam kegiatan operasional dan mengontrol semua bagian yang ada dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016:129).

Dengan adanya pengendalian intern yang baik terhadap penjualan maka fungsi-fungsi yang terkait dapat menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi penyimpangan dan kecurangan dalam melakukan penjualan.

Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan dengan membuat pembagian jenis transaksi kegiatan dan dibagi dalam pemisahan bagian yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik serta pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang dilakukan. Pengendalian intern atas sistem akuntansi persediaan mencakup kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan.

Persediaan barang dagangan merupakan sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibandingkan aktiva lancar dalam perusahaan, juga merupakan sumber pendapatan utama dalam perusahaan dagang. Persediaan pada perusahaan dagang umumnya tersendiri dari beraneka jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak, persediaan barang dagang yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dari bisnis eceran.

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan

semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi. Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian intern persediaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kuantitas barang yang akan dibuat atau dipesan, saat pembuatan atau pemesanan serta jumlah persediaan pengamannya yang dikaitkan dengan biaya pembuatan atau pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kekurangan barang. Persoalan perbandingan keuntungan dan penghematan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan dari cara melakukan persediaan. Untuk memperkecil hal tersebut, serta dapat dilaksanakannya aktivitas pengadaan persediaan barang seperti yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan, dibutuhkan suatu alat untuk mengendalikan kuantitas persediaan barang yaitu pengendalian intern.

Hypermart adalah jaringan hypermarket yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Selain department store yang menjual produk – produk makanan, Hypermart juga memiliki supermarket atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan sandang, barang kebutuhan hidup dan sehari-hari.

Supermarket terkemuka yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2004 ini dalam usianya yang muda telah berhasil membangun gerai ke-100 di Indonesia. Dan 3 di antaranya dibangun di kota Palembang.

Hypertmart Jakabaring Palembang adalah sebuah perusahaan dagang yang menjual kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan pokok, makanan ringan, kebutuhan rumah tangga seperti kursi meja hingga barang elektronik. Namun, semua barang-barang tersebut tidak bisa bertahan lama atau mempunyai tanggal kadaluarsa dan bahkan bisa mengalami kerusakan barang karena terlalu lama berada di gudang. Hal tersebut tentu merugikan pihak supermarket karena ada biaya yang terbuang dan pelanggan akan mengeluhkan apabila ternyata hal yang dibutuhkan tidak ada akibat kehabisan stok barang atau terjadi kerusakan barang. Kerusakan barang ini terjadi pada benda yang memiliki nilai jual, apabila benda yang memiliki nilai jual tersebut rusak sehingga harganya turun, di diskon besar-besaran, hingga akhirnya dihancurkan apabila tidak laku lagi.

Berikut ini adalah data persediaan barang dagang yang mengalami kerusakan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tabel I.1
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Data Kerusakan Persediaan Barang Dagang Department Elektronik
Tahun 2013-2015

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	Unit	Total Rp	Unit	Total Rp	Unit	Total Rp
Total Persediaan yang Rusak	46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Berdasarkan Tabel I.1 diperoleh informasi bahwa sering terjadinya kerusakan persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang pada tahun 2013 sampai tahun 2015, pada tahun 2014 mengalami jumlah unit yang paling tinggi. PT Hypermart sering mengalami terjadinya kerusakan persediaan barang dagangan diakibatkan belum adanya pengendalian intern yang baik terhadap persediaan.

Banyaknya barang rusak pada setiap tahunnya yang diakibatkan kurangnya ketelitian dan pengawasan pada karyawan gudang dalam menjalankan tugasnya seperti karyawan melakukan handling barang yang salah dan karyawan melakukan posisi barang digudang yang salah yang mengakibatkan penumpukan dan kerusakan persediaan barang dagangan. Serta pada prakteknya, staff digudang menerima, mengecek dan mencatat barang masuk, tidak adanya pemisahan antara yang menerima dan yang mencatat mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Pada PT Hypermart juga tidak adanya perputaran jabatan yang mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian intern didalam perusahaan.

PT Hypermart Jakabaring Palembang melakukan stock opname setiap bulan. Proses barang masuk diawali dari bagian gudang yang mengecek persediaan barang dagangan. Apabila barang tidak ada, maka karyawan akan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier. Setelah itu karyawan akan mengecek barang yang masuk, lalu bagian administrasi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan. Dokumen - dokumen yang digunakan pada prosedur ini adalah laporan persediaan, laporan penerimaan barang, dan kartu stok barang.

Sistem pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi dan menjaga harta perusahaan terhadap kecurangan, kehilangan dan kerusakan yang dilakukan pihak didalam perusahaan. Persediaan merupakan aset lancar didalam suatu perusahaan dagang. Jadi, jika persediaan barang dagang mengalami kerusakan, maka harta kekayaan didalam perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan Departemen Elektronik Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam menjaga kekayaan departemen elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam menjaga kekayaan departemen elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terutama mengenai sistem pengendalian intern.

2. Bagi PT Hypermart Jakabaring Palembang

Dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi seberapa penting pengaruh sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hastoni (2006) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Operasi Pada PT Compotec Internasional. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah sistem pengendalian intern persediaan barang jadi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT Compotec International. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan barang jadi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT Compotec International.

Data yang diperoleh berupa informasi yang jelas tentang sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk menjamin keamanan serta mutu dari persediaan barang itu sendiri. Teknik yang digunakan yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan pembahasan, melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dan observasi langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan persediaan barang jadi pada PT Compotec Internasional masih memerlukan perhatian yang lebih baik terutama dalam pengendalian terhadap produk retur. Sistem dan prosedur belum menciptakan efektivitas dan efisiensi operasi, walaupun

dalam pelaksanaannya sistem dan prosedur tersebut melibatkan beberapa bagian dengan menggunakan dokumen-dokumen dan formulir-formulir pendukung guna terlaksananya sistem dan prosedur tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Duwi (2014) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo.

Data yang diperoleh berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena dan peristiwa-peristiwa dalam objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang jadi genteng pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo yaitu dengan cara melakukan stock opname setiap satu bulan sekali, namun masih terdapat kelemahan yaitu untuk pelaksanaan perhitungan fisik persediaan terlihat masih dilakukan pada hari aktif bekerja.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ketut (2015) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa. Rumusan masalah yaitu bagaimana Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa. Tujuannya yaitu untuk

mengevaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa.

Data penelitian ini berupa data subyek, gambaran umum persediaan, prosedur sistem akuntansi persediaan dan dokumen. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dan deskripsi analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi pada UD Tirta Yasa sudah cukup memadai, akan tetapi masih banyak bagian-bagian yang kosong dan mengakibatkan perangkapan jabatan pada karyawan. Efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh UD Tirta Yasa sudah efektif namun kurang memadai, karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang sediaan.

Tabel II.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul, Tahun dan Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Operasi Pada PT Computec Internasional (Hastoni, 2006)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu membahas sistem pengendalian intern persediaan barang dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada suatu perusahaan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu penelitian ini membahas barang jadi pada perusahaan, sedangkan penulis membahas persediaan barang dagangan. Perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti.
2	Analisis Pengendalian	Persamaan antara penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

	Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo (Duwi, 2014)	penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas pengendalian intern pada suatu perusahaan.	yang penulis buat yaitu penelitian ini membahas persediaan barang jadi, sedangkan penulis membahas persediaan barang dagang. Dan perbedaan juga terletak pada objek yang diteliti.
3	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa (Ketut, 2015)	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada suatu perusahaan.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah terletak pada objek yang diteliti.

Sumber: Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2016: 129) sistem pengendalian intern merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Boynton (2009: 373) sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan

personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan tujuan dalam teori berikut:

- 1) Keandalan laporan keuangan.
- 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang terjadi dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia, serta mengamankan harta kekayaan perusahaan serta menjamin ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan guna untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2016: 129) menyebutkan tujuan sistem pengendalian intern ada empat, yaitu:

- 1) Menjaga kekayaan.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Mendorong efisiensi.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pengendalian Intern Akuntansi (*Internal Accounting Control*)

Pengendalian meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

2) Pengendalian Intern Administrasi (*Internal Administration Control*)

Pengendalian meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Hall (2011: 181) tujuan dari sistem pengendalian intern ada 4:

- 1) Menjaga aktiva perusahaan.
- 2) Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
- 3) Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan.
- 4) Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

c. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2016: 130-135), menyebutkan unsur pokok pengendalian intern adalah:

- 1) **Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas.**

Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip berikut ini:

- (a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
- (b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

- 2) **Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya.**

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir

dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

3) **Praktek yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.**

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

- (a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
- (b) Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
- (c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

- (d) Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
 - (e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
 - (f) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, secara periodik harus diadakan pencocokan antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
 - (g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain.
- 4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:

- (a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.
- (b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

d. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan juga memiliki keterbatasan yang melekat disetiap pengendalian intern.

Hall (2011: 182) menjelaskan keterbatasan atau kelemahan dari sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Penghancuran aktiva (baik aktiva fisik maupun informasi).

- 2) Pencurian aktiva.
- 3) Kerusakan informasi atau sistem informasi.
- 4) Gangguan sistem informasi.

Mulyadi (2010: 181) menjelaskan keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap sistem pengendalian intern, yaitu:

- 1) Kesalahan dalam pertimbangan.

Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lainnya.

- 2) Gangguan.

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

- 3) Kolusi.

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan

bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas, dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengabaian oleh manajemen.

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, dan penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, ataupun kepatuhan semu.

5) Biaya lawan manfaat.

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

e. Jenis-jenis Persediaan

Mulyadi (2016: 463) jenis persediaan dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari:

1) Persediaan produk jadi

- 2) Persediaan produk dalam proses.
- 3) Persediaan bahan baku
- 4) Persediaan bahan penolong
- 5) Persediaan bahan habis pakai pabrik.
- 6) Persediaan suku cadang

Sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa jenis persediaan yaitu persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang. Sedangkan pada perusahaan dagang hanya terdiri dari satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang.

f. Metode Pencatatan Persediaan

Mulyadi (2016: 465) terdapat dua macam metode pencatatan persediaan yaitu:

- 1) Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*).

Setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.

2) Metode persediaan fisik (*physical inventory method*).

Hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

g. Bagian yang terkait dalam Sistem Akuntansi Persediaan

Mulyadi (2016, 487) fungsi yang terkait dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

1) Panitia penghitungan fisik persediaan

Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan penghitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil penghitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar penyesuaian terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

2) Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk:

- a) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- b) Mengkalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- c) Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik.
- d) Melakukan penyesuaian terhadap kartu persediaan berdasarkan data hasil penghitungan fisik persediaan.

e) Membuat bukti memorial untuk mencatat penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

3) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penyesuaian data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

Mulyadi (2016: 465) dalam sistem akuntansi persediaan secara manual, diselenggarakan dua catatan akuntansi yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Gudang

Pada bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan di gudang. Biasanya kartu gudang tidak berisi data harga pokok tiap jenis barang, namun hanya berisi informasi kuantitas setiap jenis barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang ini disimpan dalam arsip di kantor gudang untuk mencatat mutasi kuantitas fisik barang di gudang. Di samping kartu gudang, bagian gudang juga menyelenggarakan kartu barang yang di tempelkan pada tempat penyimpanan barang. Kartu barang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang.

2) Fungsi Akuntansi

Pada bagian akuntansi diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan digudang. Disamping itu, kartu-kartu persediaan ini merupakan rincian rekening kontrol persediaan yang bersangkutan dalam buku besar.

h. Unsur Pengendalian Intern dalam Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

Mulyadi (2016: 488) menyatakan unsur pengendalian intern dalam Sistem Perhitungan Fisik Persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1) Organisasi

(a) Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.

(b) Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan, karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru di evaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

(a) Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.

- (b) Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditanda tangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
- (c) Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
- (d) Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan.
- (e) Adjustment terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

3) Praktik yang Sehat

- (a) Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
- (b) Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen, pertama kali oleh perhitungdan dua kali oleh pengecek.
- (c) Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu penghitungan fisik dicocokkan oleh fungsi pemegang kartu penghitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu

penghitungan fisik dicatat dalam daftar hasil penghitungan fisik.

(d) Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

i. Efektivitas Pengendalian Internal

Anastasia (2011: 82), mengungkapkan teori Cosso yaitu efektivitas pengendalian sangat ditentukan oleh beberapa komponen berikut ini:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Beberapa komponen didalam faktor ini adalah:

a) Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen adalah seperangkat parameter bagi perusahaan dan karyawan. Falsafah merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh perusahaan. Manajemen, melalui aktivitasnya, memberikan tanda yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilakukan.

b) Struktur Organisasi

Struktur organisasi didefinisikan sebagai pola otoritas dan tanggung jawab yang terdapat dalam perusahaan. Struktur organisasi formal biasanya digambarkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi ini menunjukkan garis arus komunikasi dalam organisasi.

c) Komite Audit

Dewan komisaris yang efektif adalah yang independen dari manajemen dan anggota-anggotanya aktif menilai aktivitas manajemen. Komite audit biasanya dibebani tanggung jawab mengenai laporan keuangan, mencakup struktur pengendalian intern, dan ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang. Komite audit harus memelihara komunikasi langsung yang terus menerus antara dewan komisaris dengan auditor internal maupun eksternal, agar pengendalian intern menjadi lebih efektif.

d) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Di samping aspek komunikasi informasi, metode komunikasi formal mengenai wewenang dan tanggung jawab dan masalah sejenis yang berkaitan dengan pengendalian juga sama pentingnya. Hal ini mencakup cara-cara seperti memo dari manajemen tentang pentingnya pengendalian dan masalah yang berkaitan dengan pengendalian, organisasi formal dan

rencana operasi, deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait, dan dokumen kebijakan yang menggambarkan perilaku pegawai seperti perbedaan kepentingan dan kode etik perilaku formal.

e) Metode Pengawasan Manajemen

Metode pengendalian manajemen merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan anggota organisasi.

f) Fungsi Audit intern

Fungsi audit intern dibuat dalam satuan usaha untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian. Untuk meningkatkan keefektifan fungsi audit intern, adanya staf audit intern yang independen dari bagian operasi dan akuntansi menjadi penting, dan melapor kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi dalam organisasi, baik manajemen puncak atau komite audit dari dewan direksi dan komisaris.

g) Praktek dan Kebijakan Karyawan

Tujuan pengendalian intern dapat dicapai melalui serangkaian tindakan manusia dalam organisasi, maka anggota organisasi merupakan elemen yang paling penting dalam struktur pengawasan intern. Tujuan pengendalian intern harus dipandang relevan dengan individu yang menjalankan

pengendalian tersebut. Oleh karena pentingnya perusahaan memiliki pegawai yang jujur dan kompeten, maka perusahaan perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang baik dalam penerimaan pegawai, pengembangan kompetensi karyawan, penilaian prestasi, dan pemberian kompensasi atas prestasi mereka.

h) Pengaruh Ekstern

Pengaruh ekstern adalah pengaruh yang ditetapkan dan dilakukan oleh pihak luar suatu perusahaan, yang mempengaruhi suatu operasi dan praktek perusahaan. Hal ini meliputi pemantauan dan kepatuhan terhadap persyaratan yang ditetapkan badan legislatif dan instansi yang mengatur. Pengaruh ekstern biasanya merupakan wewenang di luar perusahaan. Pengaruh ini dapat meningkatkan kesadaran dan sikap manajemen terhadap perilaku dan pelaporan operasi perusahaan, serta dapat juga mendesak manajemen untuk menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian intern.

2) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi resiko perusahaan yang telah diidentifikasi.

3) Penilaian Resiko

Perusahaan harus melakukan penilaian resiko (risk assessment) untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola berbagai resiko yang berkaitan dengan laporan keuangan.

4) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai record dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasikan dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait di dalamnya.

5) Pengawasan

Pengawasan adalah proses yang memungkinkan kualitas desain pengendalian internal serta operasinya berjalan. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai prosedur terpisah atau melalui aktivitas yang berjalan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat ekplanasi :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Deskriptif, yaitu untuk mengetahui dan menganalisa mengenai sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang yang beralamat di kompleks Jakabaring Sport City. Jalan Gubernur Hasan Bastari, Jakabaring Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Pengendalian Intern Persediaan	Sistem Pengendalian Intern Persediaan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang di rancang untuk membantu organisasi untuk mencapai suatu tujuan guna untuk memajukan suatu perusahaan.	a. Struktur organisasi b. Sistem wewenang dan prosedur c. Praktek yang sehat d. Karyawan yang kompeten

Sumber: Penulis, 2016

D. Data yang Diperlukan

Husein Umar (2011: 41) dilihat dari sumbernya, data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara), diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, secara tidak langsung (melalui media perantara).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data persediaan yang rusak pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada bagian gudang PT Hypermart Jakabaring Palembang guna untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Sugiyono (2010: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu berbentuk sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dalam menjaga kekayaan pada PT Hypermart Jakabaring.

2. Teknik Analisis

Teknik Analisis yang akan digunakan adalah mempelajari hasil wawancara dan data yang diperoleh dari PT Hypermart Jakabaring untuk memahami situasi dan kondisi obyek penelitian, kemudian mengevaluasi masalah yang ada pada Sistem Pengendalian Intern Persediaan, yaitu:

- a. Struktur organisasi.**
- b. Sistem wewenang dan prosedur.**
- c. Praktek yang sehat.**

d. Karyawan yang kompeten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Hypermart Jakabaring Palembang

Hypermart adalah jaringan hipermarket yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Selain *department store* yang menjual produk sandang seperti makanan, Hypermart juga memiliki *supermarket* atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan sandang, barang kebutuhan hidup dan sehari-hari. Juga peralatan elektronik, olahraga, ATK, dll. Supermarket terkemuka yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2004 ini dalam usianya yang muda telah berhasil membangun gerai ke-100 di Indonesia. Dan 3 di antaranya dibangun di kota Palembang.

PT Hypermart Jakabaring Palembang adalah salah satu pusat perbelanjaan yang ada di kota Palembang. PT Hypermart Jakabaring Palembang didirikan pada tanggal 8 Mei 2013 di kawasan pengembangan Jakabaring, tepatnya di arena Jakabaring Sport City dan menjadi pusat perbelanjaan pertama di wilayah seberang ulu kota Palembang. PT Hypermart Jakabaring Palembang dibangun oleh pihak Lippo Group setelah sebelumnya membangun *underground mall* Palembang Square Extension dan RS Siloam Sriwijaya di komplek Palembang Square atau yang juga dikenal dengan nama Palembang Lippo Village. PT Hypermart Jakabaring yang mengusung konsep *compact Hypermart* ini menelan

investasi sekitar Rp 50 miliar dengan luas area 5000 meter persergi. Gerai ini menjadi gerai ketiga Hypermart di Provinsi Sumatera Selatan. Sebelumnya dua gerai Hypermart beroperasi di Palembang Indah Mall dan Palembang Square Extention.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi dari PT Hypermart Jakabaring Palembang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi serupa dengan ingin menjadi apa perusahaan kelak. Sebagai sebuah perusahaan, hypermart juga memiliki visi. Visi tersebut berada pada perusahaan utama yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk. Visi dari PT Hypermart Jakabaring Palembang yaitu menjadi peritel *multi-format* No. 1 di Indonesia.

b. Misi

Misi dari PT Hypermart Jakabaring Palembang yaitu mentransformasi PT Matahari Putra Prima Tbk menjadi peritel *multi-format* kelas dunia yang menghasilkan pertumbuhan organik penjualan dan laba yang berkelanjutan.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan baik besar maupun kecil membutuhkan adanya struktur organisasi agar terdapat pembagian tugas,

wewenang, tanggung jawab dan penyatuan usaha yang ditujukan untuk mencapai dari berbagai tujuan perusahaan. Secara umum, organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem usaha kerja sama dari beberapa orang atau sekelompok orang yang melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Guna memperoleh hasil kerja yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu menggolongkan dan mengatur berbagai kegiatan perusahaan baik dari segi pembagian tugas maupun dalam pelimpahan wewenang. Dengan demikian, masing-masing kegiatan dapat diarahkan secara teratur menurut garis wewenang yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi.

Bentuk struktur organisasi sangat penting dalam perusahaan, karena bentuk struktur organisasi yang jelas akan memberikan gambaran yang lebih sempurna dalam menentukan setiap tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki pada bagian satu dengan bagian lainnya.

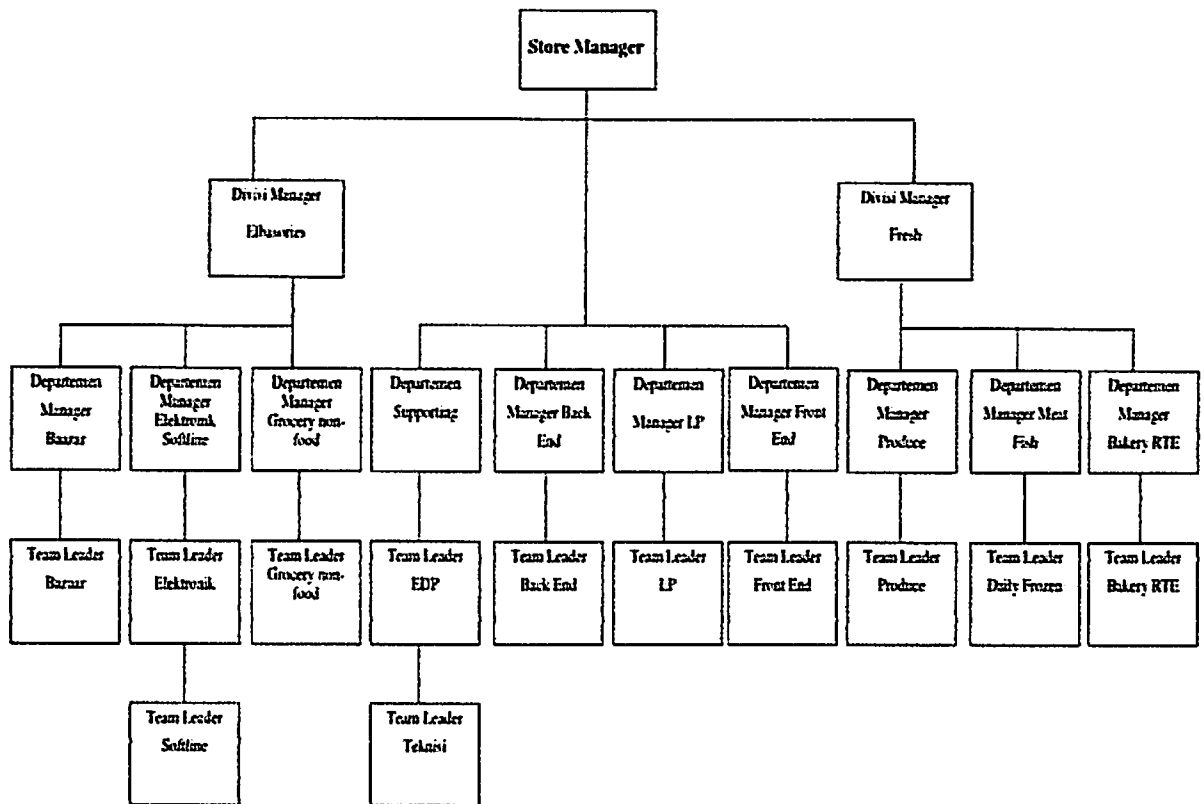
Struktur organisasi merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian. Untuk mencapai tujuan perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, karyawan harus terlebih dahulu mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawab. Semua itu dapat dilihat dari struktur

organisasi yang ada di dalam perusahaan. Dengan struktur organisasi, akan terlihat jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan serta kedudukannya di dalam perusahaan.

Pembagian tugas di dalam perusahaan sangat di perlukan, karena tanpa adanya pembagian tersebut, maka akan terjadi perangkapan tugas. Hal ini dapat mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi akan lebih jelas jika di tuangkan ke dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi yang di gambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Jadi, struktur organisasi merupakan penyusunan orang-orang ke dalam suatu pola yang teratur, mengendalikan perilaku, menyalurkan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya secara efisien.

Berikut ini disajikan struktur organisasi PT Hypermart Jakabaring Palembang yang dapat dilihat pada gambar ini:

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Hypermart Jakabaring Palembang



Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab struktur organisasi pada PT Hypermart Jakabaring Palembang adalah sebagai berikut:

1) Store Manager

Store manager adalah manager toko secara keseluruhan dan menempati kedudukan yang mempunyai peran penting di toko. Selain itu, juga harus memberikan motivasi kepada bawahannya agar mereka mempunyai semangat kerja yang optimal sehingga pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat dan tuntas.

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan dan mengkoordinir semua divisi.
- b) Melakukan hubungan dengan instansi atau toko lain guna kepentingan serta perkembangan perusahaan.
- c) Mengevaluasi serta mengawasi kegiatan perencanaan serta pelaksanaan dari sumber daya perusahaan.
- d) Mendelegasikan tugas kepada bagian-bagian di bawahnya.
- e) Menandatangani surat-surat berharga dan surat-surat penting lainnya.

2) Divisi Manager

Divisi manager yaitu manager yang menempati kedudukan kedua setelah store manager. Tidak jauh berbeda, divisi manager pun

mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan. Divisi manager di Hypermart terdiri dari dua orang yaitu divisi manager Elbasories dan Fresh.

Tugas dan tanggung jawab divisi manager:

- a) Bertanggung jawab penuh terhadap semua hal dalam divisinya.
- b) Mengkoordinir tugas dan pekerjaan bawahannya.
- c) Menganalisa peningkatan sales penjualan dan keuntungan:
 - (1) Kelengkapan barang
 - (2) Promosi dan *customer service*
 - (3) Visualisasi dan tata letak barang
 - (4) Optimalisasi *space display*

3) Departement Manager

Departement manager yaitu manager yang memiliki kedudukan kedua setelah divisi manager. Departement manager bertanggung jawab atas departementnya masing-masing.

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Membantu divisi manager dalam melakukan tugas-tugasnya.
- b) Bertanggung jawab terhadap departement yang dipimpinnya.
- c) Memberikan dan membuat rencana kerja kepada team leader.
- d) Bertanggung jawab atas pembuatan laporan sales departementnya kepada store manager.

4) Team Leader

Team leader yaitu ketua dari beberapa staff dari departement tertentu. Pada umumnya team leader terdiri dari satu sampai dua orang. Tugas team leader adalah menggerakkan bawahan-bawahannya (staff) dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Tugas dan tanggung jawan team leader adalah:

- a) Mengatur staff sesuai dengan rencana departement manager.
- b) Memimpin dan mengatur kerja personil secara teknis, memantau harga dengan *competitor*, dan memantau area kerjanya di lapangan.
- c) Menganalisa dan membuat laporan sales barang promosi dan reguler.

4. Aktivitas Perusahaan

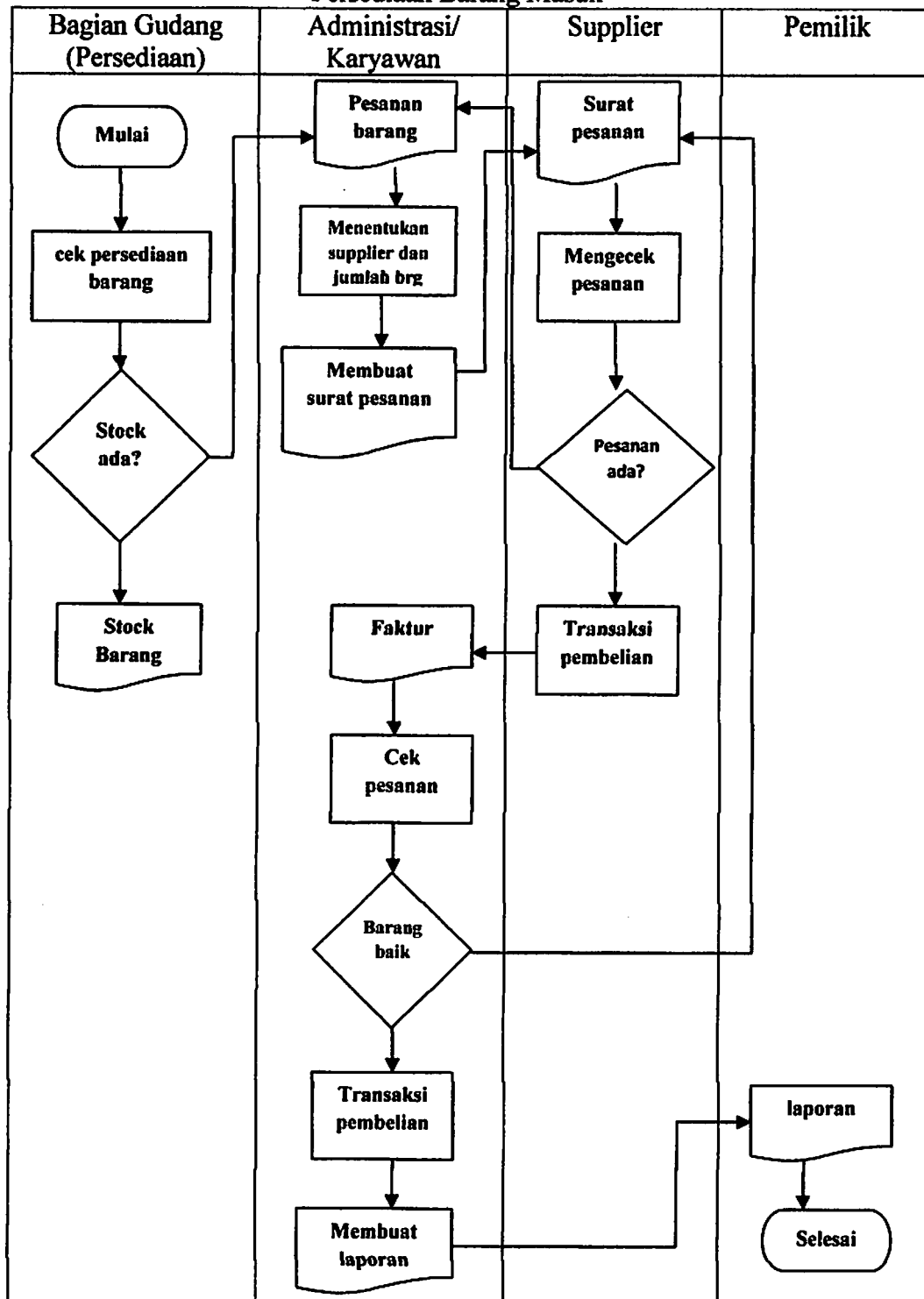
a. Aktivitas

PT Hypermart mempunyai aktivitas yang hampir sama pada perusahaan-perusahaan dagang lainnya. PT Hypermart Jakabaring Palembang mempunyai suatu sistem dan prosedur pengendalian intern persediaan, sistem itu dibuat untuk mempermudah pekerjaan karyawan dalam mengecek setiap persediaan. Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang dilakukan stock opname setiap bulan.

Aktivitas yang dilakukan oleh PT Hypermart Jakabaring Palembang adalah melayani penjualan kebutuhan sehari-hari, mulai

dari makanan pokok, makanan ringan, kebutuhan sandang, kebutuhan rumah tangga seperti kursi meja hingga barang elektronik. Pemesanan barang dagangan dilakukan dengan melihat terlebih dahulu persediaan yang ada di dalam gudang. Apabila persediaan diperkirakan sudah sedikit, maka PT Hypermart Jakabaring Palembang akan melakukan pemesanan ulang persediaan kepada pemasok. Pada dasarnya, setiap perusahaan mempunyai aktivitas yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan, dan tingkat produktivitas karyawan perusahaan dalam melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ketika perusahaan dibentuk. Berikut tabel flowchart persediaan barang masuk dan persediaan barang dagangan yang terjual pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Tabel IV.1
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Persediaan Barang Masuk

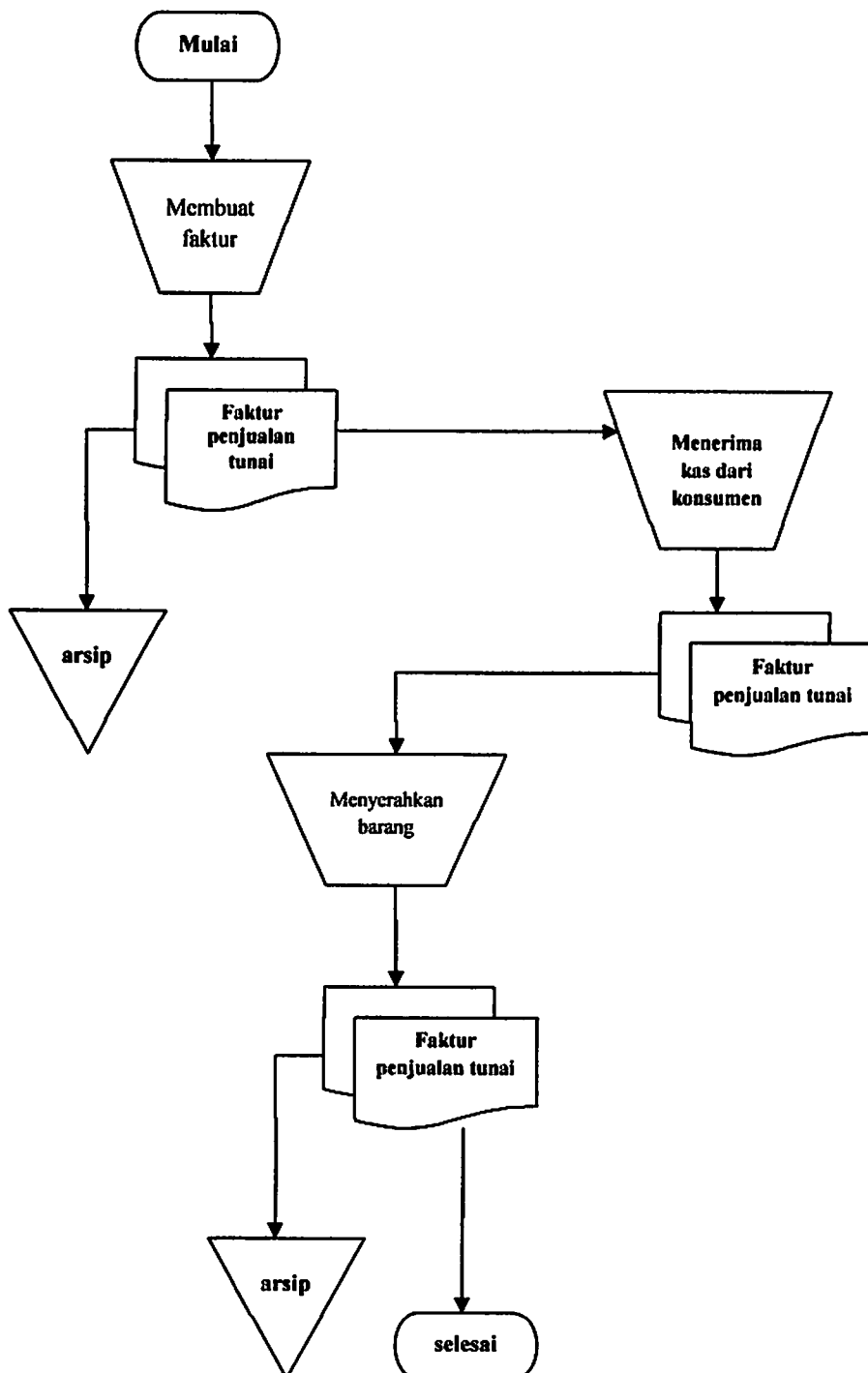


Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Penjelasan Flowchart:

1. Proses ini diawali dari bagian gudang yang mengecek persediaan barang dagangan. Apabila barang ada maka proses akan langsung menuju ke persediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang ke bagian karyawan.
2. Setelah itu karyawan akan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier. Setelah membuat surat pesanan, surat pesanan akan diberikan kepada supplier.
3. Supplier akan mengecek pesanan barang, apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali kepada supplier, dan apabila barang ada maka akan menuju ke proses transaksi pembelian barang.
4. Setelah transaksi berhasil maka supplier akan membuat nota pembelian/faktur untuk diserahkan kepada bagian administrasi/karyawan.
5. Setelah itu karyawan akan mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali ke proses pesanan barang pada supplier, dan apabila barang baik maka akan menuju ke proses transaksi pembelian.
6. Setelah itu bagian admin akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan kepada pemilik.

Gambar IV. 2
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Persediaan Barang yang Terjual



Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Penjelasan Flowchart:

1. Proses ini di mulai dari konsumen mengambil barang lalu membawa barang ke bagian kasir.
2. Kasir menerima barang, lalu membuat faktur penjualan yang di rangkap. Satu rangkap untuk di arsip dan satunya diberikan kepada konsumen.
3. Kasir menerima kas dari konsumen sesuai dengan faktur penjualan.
4. Konsumen menerima faktur dan barang yang telah dibayar.

b. Data

Berikut ini adalah data persediaan barang dagangan yang mengalami kerusakan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tabel IV. 2
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Data Kerusakan Persediaan Barang Dagangan Tahun 2013-2015

No.	Bulan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)
1	Januari	-	-	12	1.615.300	10	1.315.400
2	Februari	-	-	28	6.012.000	8	2.831.600
3	Maret	-	-	10	1.417.300	-	-
4	April	-	-	27	3.381.800	15	2.946.000
5	Mei	-	-	9	1.069.900	-	-
6	Juni	-	-	33	3.822.400	-	-
7	Juli	20	436.000	15	3.045.600	13	1.512.000
8	Agustus	7	997.000	38	2.544.500	13	2.311.000
9	September	10	1.152.250	12	1.599.700	9	1.519.100
10	Oktober	9	465.500	15	1.399.000	-	-
11	November	-	-	-	-	16	2.746.300
12	Desember	-	-	19	1.600.900	88	77.559.400
Total		46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang berjudul **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan Departemen Elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang** dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan dilakukan terhadap variabel sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dengan indikator unsur-unsur sistem pengendalian intern persediaan.

Sistem pengendalian intern persediaan yang dibuat dengan tujuan untuk melancarkan jalannya kegiatan perusahaan agar lebih terkoordinir dan lebih terarah dalam upaya mewujudkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Adanya pengarahan kegiatan kepada tujuan dan koordinasi yang memadai dalam setiap bagian dari struktur organisasi perusahaan diharapkan dapat menilai efisiensi dan efektifitas dari setiap kegiatan yang dilakukan tersebut.

Sistem pengendalian intern yang baik akan berbeda pada tiap perusahaan. Sebuah sistem pengendalian intern tersebut harus direncanakan dan diterapkan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan departemen manager elektronik yaitu bapak Avriandeni, diperoleh informasi bahwa pada PT Hypermart Jakabaring Palembang sering terjadi kerusakan persediaan barang dagangan elektronik. Kerusakan persediaan disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pengawasan pada bagian gudang dalam menjalankan tugasnya seperti karyawan melakukan handling barang yang

salah dan karyawan melakukan posisi barang di gudang yang salah yang mengakibatkan penumpukan dan kerusakan persediaan barang dagangan elektronik. Serta pada prakteknya, staff di gudang menerima, mengecek dan mencatat barang masuk, tidak adanya pemisahan antara yang menerima dan yang mencatat mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Dampak yang terjadi akibat dari barang yang rusak yaitu persediaan barang dagangan yang ada pada PT Hypermart Jakabaring Palembang berkurang. Jika persediaan berkurang akibat kerusakan, maka harta kekayaan di dalam perusahaan tentu akan berkurang. Sistem pengendalian intern yang ada pada PT Hypermart Jakabaring Palembang adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk mencapai tujuan pengendalian intern. Struktur organisasi menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatannya.

Pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan suatu kegiatan mempunyai tujuan untuk meminimalkan fungsi yang saling bertentangan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab secara jelas sangat penting, karena apabila terjadi perangkapan tugas, maka akan memberikan peluang timbulnya kesalahan maupun kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada PT Hypermart Jakabaring Palembang sudah tepat karena tugas dan tanggung jawab telah di pisahkan. Hal ini dapat dilihat pada gambar IV. 1 yaitu bagan organisasi PT Hypermart Jakabaring Palembang. Tetapi pelaksanaan yang terjadi pada PT Hypermart Jakabaring Palembang telah melakukan rangkap tugas pada bagian gudang. Pihak yang menerima masuknya persediaan barang dagangan dari pemasok, dilakukan oleh staff yang sama. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Pengecekan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh bagian gudang tidak berjalan dengan baik dikarenakan perangkapan tugas yang dijalannya. Dampak yang terjadi akibat perangkapan tugas ini yaitu persediaan barang dagangan sering terjadi kerusakan.

Tabel IV. 3
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Data Kerusakan Persediaan Barang Dagang Tahun 2013-2015

Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	Unit	Total Rp	Unit	Total Rp	Unit	Total Rp
Total Persediaan yang Rusak	46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Proses barang masuk di awali dari bagian gudang yang mengecek persediaan barang dagangan. Apabila barang tidak ada, maka karyawan gudang akan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier.

Setelah itu karyawan akan mengecek barang yang masuk, lalu bagian administrasi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian intern persediaan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang yaitu fungsi akuntansi dan fungsi gudang. Fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung ke dalam daftar hasil penghitungan fisik, mengalikan kuantitas dan harga pokok per satuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik, mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil penghitungan fisik dan melakukan adjustment data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan. Sedangkan fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengecek dan menyimpan persediaan barang dagangan.

PT Hypermart Jakabaring Palembang harus memisahkan antara yang menerima, mencatat dan yang mengecek pada saat barang masuk, agar mengurangi terjadinya kesalahan seperti kurangnya ketelitian pada saat mengecek barang masuk. Prosedur-prosedur yang dilakukan oleh PT Hypermart yaitu bagian gudang mengecek persediaan barang dagangan. Apabila barang ada maka proses akan langsung menuju ke persediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang ke bagian karyawan. Setelah itu, karyawan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier. Setelah membuat surat pesanan, surat pesanan akan diberikan kepada supplier. Kemudian

karyawan gudang mengecek dan mencatat barang dari supplier. Setelah mengecek dan mencatat, karyawan gudang menyimpan barang di gudang. Kemudian bagian admin menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan kepada pemilik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa struktur organisasi pada PT Hypermart Jakabaring Palembang telah melakukan rangkap tugas pada bagian gudang. Pada saat barang datang, karyawan gudang mengecek dan mencatat barang dari supplier. Untuk mengatasinya, pimpinan harus memisahkan fungsi penerimaan, pengecekan dan fungsi pencatatan agar ketelitian dalam pengecekan barang dapat di optimalkan. Hal ini gunanya untuk mengurangi adanya persediaan barang dagangan yang mengalami kerusakan akibat lemahnya pengecekan pada saat barang masuk.

2. Evaluasi terhadap sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Setiap transaksi dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas atas terlaksananya setiap transaksi.

Sistem otorisasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang penting bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan pada setiap kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan prosedur pencatatan harus diterapkan secara konsisten agar lebih mudah dilakukan

pengendalian dan pengawasan. Prosedur yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya.

Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang pelaksanaan otorisasi. Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi.

Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan sudah berjalan cukup baik. Pencatatan setiap transaksi baik pada saat barang masuk maupun pada saat barang keluar telah dilakukan dengan baik. Stock opname yang dilakukan oleh PT Hypermart Jakabaring Palembang juga sudah baik, dimana stok opname dilakukan dan dicatat setiap bulan yang mengakibatkan prosedur pencatatan berjalan dengan baik. Berikut tabel stok opname yang dilakukan oleh PT Hypermart.

Tabel IV. 4
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Stok Opname tahun 2013-2015

No.	Bulan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)
1	Januari	-	-	12	1.615.300	10	1.315.400
2	Februari	-	-	28	6.012.000	8	2.831.600
3	Maret	-	-	10	1.417.300	-	-
4	April	-	-	27	3.381.800	15	2.946.000
5	Mei	-	-	9	1.069.900	-	-
6	Juni	-	-	33	3.822.400	-	-
7	Juli	20	436.000	15	3.045.600	13	1.512.000
8	Agustus	7	997.000	38	2.544.500	13	2.311.000
9	September	10	1.152.250	12	1.599.700	9	1.519.100
10	Oktober	9	465.500	15	1.399.000	-	-
11	November	-	-	-	-	16	2.746.300
12	Desember	-	-	19	1.600.900	88	77.559.400
Total		46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Tujuan dari sistem otorisasi dan prosedur pencatatan adalah untuk meminimalisir tindak kecurangan yang dapat merugikan pihak PT Hypermart Jakabaring Palembang. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik yaitu, surat permintaan pembelian di Hypermart di otorisasi oleh fungsi gudang untuk barang di gudang, atau oleh kepala fungsi yang bersangkutan untuk barang yang langsung di pakai. Surat order pembelian di Hypermart harus diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi. Laporan penerimaan barang di otorisasi oleh fungsi penerimaan barang. Bukti kas keluar oleh kepala fungsi pencatatan utang atau pejabat yang lebih tinggi. Retur pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian dan pencatatan di dalam jurnal umum di otorisasi oleh fungsi pencatat jurnal.

3. Evaluasi praktik yang sehat

Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakannya cara-cara untuk praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Berikut adalah salah satu contoh formulir persediaan yang ada pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Gambar IV. 3
 Formulir persediaan
 PT Hypermart Jakabaring Palembang

INVENTORY ADJUSTMENT REPORT

Transaction Date : 04-07-2013
 To :
 Store : 223 - HPM JAKABARING
 Reason Code : 201A -> O1 Damaged Or - 251A -> O1 Damaged Expired
 Report Type : DETAIL

Reason Code	Dept	Class	Subclass	Tr Date	Doc. Number	SKU	SKU Desc	Qty	Total Cost	Total Retail	User ID
201A -> O1 Damaged Or	155	1		04-JUL-13	34042790	34014557	PHILIPS SCITONE R0	1	5.250	9.900	M202655
							Total Subclass - 2 Frozen		5.250	9.900	
							34111541	MORILAMPU SPITAL 1	25.024	42.900	M202656
							Total Subclass - 3 Energy Saving		25.024	42.900	
							34014727	SI AWET 5 WHITE 15W	60.544	92.800	M202655
							Total Subclass - 0 Cass		60.544	92.800	
							34014792	SI AWET 5 BLUE 15W	3.552	3.900	M202660
							Total Subclass - 6 Cass		3.552	3.900	
							Total Class - 1 Bulbs		3.552	3.900	
							Total Dept - 155		120.448	191.200	
							Total Subclass - 2 Bedding		139.905	219.900	M202656
							Total Class - 2 Sleeping Bags Access		139.905	219.900	
							Total Dept - 171		139.905	219.900	
							Total Subclass - 2 Wergans		13.394	24.900	M202656
							Total Class - 2 Boys		13.394	24.900	
							Total Dept - 161		13.394	24.900	

Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Formulir tersebut juga telah mempunyai rangkap atau tembusan, dan isi dari formulir persediaan telah lengkap dan diringkas dengan sederhana. Formulir persediaan telah mencantumkan kode dan nama perusahaan dengan nomor yang menandakan lokasi PT Hypermart Jakabaring Palembang. Untuk mengidentifikasi barang persediaan, formulir juga telah diberi nama dan nomor kode sesuai dengan departemen masing-masing.

- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

Pemeriksaan mendadak pada PT Hypermart Jakabaring Palembang belum dilaksanakan. Lemahnya pengawasan dibagian gudang mengakibatkan karyawan melakukan handling barang yang salah dan karyawan melakukan posisi barang digudang yang salah. Kurangnya pemeriksaan mendadak mengakibatkan penumpukan dan kerusakan persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang yang dapat dilihat pada tabel IV. 2.

Tabel IV. 2
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Data Kerusakan Persediaan Barang Dagangan Tahun 2013

No.	Bulan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)
1	Januari	-	-	12	1.615.300	10	1.315.400
2	Februari	-	-	28	6.012.000	8	2.831.600
3	Maret	-	-	10	1.417.300	-	-
4	April	-	-	27	3.381.800	15	2.946.000
5	Mei	-	-	9	1.069.900	-	-
6	Juni	-	-	33	3.822.400	-	-
7	Juli	20	436.000	15	3.045.600	13	1.512.000
8	Agustus	7	997.000	38	2.544.500	13	2.311.000
9	September	10	1.152.250	12	1.599.700	9	1.519.100
10	Oktober	9	465.500	15	1.399.000	-	-
11	November	-	-	-	-	16	2.746.300
12	Desember	-	-	19	1.600.900	88	77.559.400
Total		46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

Pada PT Hypermart Jakabaring Palembang, hal ini juga belum berjalan dengan baik. Staff digundang menerima, mengecek dan mencatat barang masuk, tidak adanya pemisahan antara yang menerima dan yang mencatat mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Fungsi yang terkait dalam persediaan yaitu fungsi akuntansi dan fungsi gudang. Tetapi pada saat barang masuk, hanya fungsi gudang yang melakukan tugasnya seperti mencatat, mengecek dan menerima barang dari pemasok. Hal ini mengakibatkan rendahnya pengecekan barang masuk akibat dari rangkap tugas yang dilakukan oleh staff di gudang.

- d. Perputaran jabatan (*job rotation*) mempunyai pengertian memutar atau menggilir penempatan pejabat struktural maupun fungsional dari satu jabatan tertentu ke jabatan lainnya yang ditetapkan dalam sebuah kebijakan. Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari. Juga bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan karier karyawan dalam beberapa bidang.

Perputaran jabatan belum diterapkan oleh PT Hypermart Jakabaring Palembang. Pada PT Hypermart, Seorang karyawan berpindah tugas hanya terjadi apabila karyawan tersebut mempunyai potensi yang baik, seperti dipercayakan untuk naik jabatan. Untuk naik jabatan, karyawan juga harus melakukan tes terlebih dahulu. Apabila lulus tes, maka karyawan akan naik jabatan sesuai dengan seleksi apa yang dilakukannya.

- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diijinkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pemberian cuti adalah dalam rangka usaha untuk menjamin kesegaran jasmani dan rohani. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.

PT Hypermart Jakabaring Palembang telah menerapkan cuti karyawan dengan baik. Karyawan diberikan kesempatan mengambil cuti sebanyak 12 hari dalam satu tahun, dimana karyawan diberikan

hak untuk memilih kapan akan diambilnya hak cuti tersebut sesuai dengan persetujuan dari pihak perusahaan. Untuk karyawan yang akan melahirkan PT Hypermart Jakabaring Palembang memberikan cuti kerja selama tiga bulan.

- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Seperti dilaksanakannya stock opname secara rutin oleh perusahaan, untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, secara periodik harus diadakan pencocokan antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

Hal ini juga telah diterapkan oleh PT Hypermart Jakabaring Palembang. Pencocokan fisik secara periodik dilakukan dengan cara melakukan stock opname setiap bulan. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV. 4 dimana PT Hypermart Jakabaring Palembang telah melakukan stok opname setiap bulannya.

Tabel IV. 4
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Stok Opname tahun 2013-2015

No.	Bulan	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
		Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)	Unit Rusak	Total (Rp)
1	Januari	-	-	12	1.615.300	10	1.315.400
2	Februari	-	-	28	6.012.000	8	2.831.600
3	Maret	-	-	10	1.417.300	-	-
4	April	-	-	27	3.381.800	15	2.946.000
5	Mei	-	-	9	1.069.900	-	-
6	Juni	-	-	33	3.822.400	-	-
7	Juli	20	436.000	15	3.045.600	13	1.512.000
8	Agustus	7	997.000	38	2.544.500	13	2.311.000
9	September	10	1.152.250	12	1.599.700	9	1.519.100
10	Oktober	9	465.500	15	1.399.000	-	-
11	November	-	-	-	-	16	2.746.300
12	Desember	-	-	19	1.600.900	88	77.559.400
Total		46	3.050.750	218	27.508.400	172	92.740.800

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Dengan pembentukan unit tersebut, perusahaan akan mempunyai satu bagian yang berfokus pada pengecekan ke efektifan sistem pengendalian intern.

Dalam hal ini, PT Hypermart Jakabaring Palembang belum menerapkan dengan baik. Seperti lemahnya pengawasan pada karyawan dibagian gudang mengakibatkan karyawan melakukan handling barang yang salah dan karyawan melakukan posisi barang digudang yang salah. Dampak yang terjadi yaitu banyaknya persediaan yang mengalami kerusakan yang dapat di lihat pada tabel IV. 2.

4. Evaluasi karyawan yang kompeten

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan efisien.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten, PT Hypermart Jakabaring Palembang melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang di tuntut oleh pekerjaannya. PT Hypermart melaksanakan seleksi terlebih dahulu kepada calon karyawan yang akan bekerja di PT Hypermart Jakabaring Palembang dengan serangkaian tes. Kemudian karyawan yang lulus seleksi, diberikan masa percobaan terlebih dahulu selama tiga bulan. Apabila mereka dapat bekerja dengan baik, maka akan dilakukan tes kembali untuk menjadi karyawan kontrak yang memiliki masa 6-12 bulan. Untuk menjadi karyawan tetap, mereka harus menjalani masa kontrak selama dua kali dan harus mengikuti tes. Setelah menjadi karyawan tetap, untuk menaikkan jabatan mereka harus melakukan tes kembali. Tes akan dilakukan apabila ada promosi dan apabila karyawan diajukan oleh atasannya. Berikut ini karyawan PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Tabel IV. 5
Jumlah Karyawan PT Hypermart Jakabaring Palembang

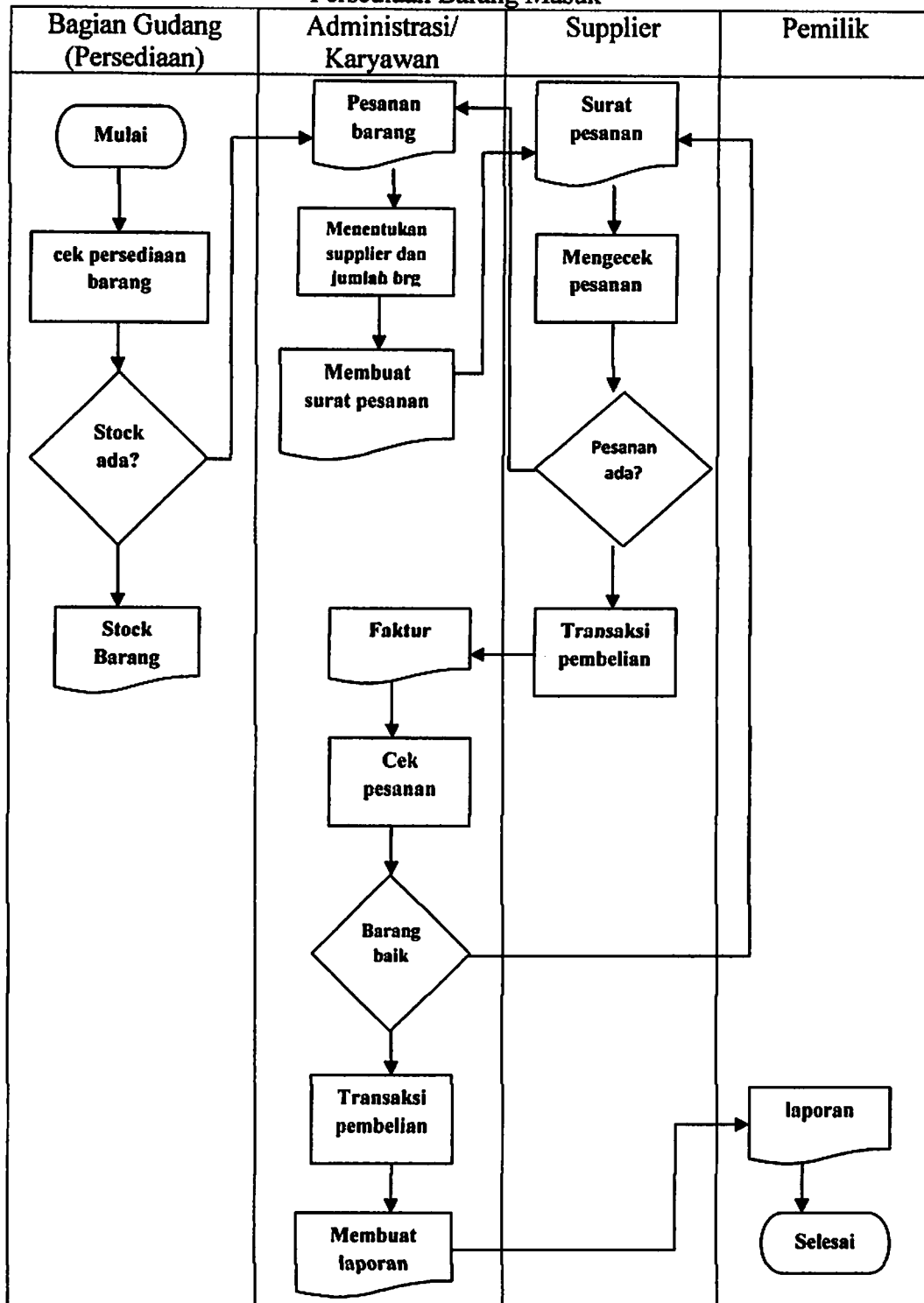
No.	Jabatan	Jumlah
1	Manager	1
2	Assistant Manager	11
3	Supervisor	15
4	Staff	36
Total		63

Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Hasil evaluasi karyawan kompeten pada PT Hypermart Jakabaring Palembang menunjukkan bahwa PT Hypermart Jakabaring Palembang telah melakukan dengan baik. Tetapi pada bagian gudang, karyawan sering melakukan kesalahan seperti handling barang yang salah dan karyawan sering melakukan posisi barang digudang yang salah. Kesalahan karyawan dalam melakukan tugasnya mengakibatkan penumpukkan dan kerusakan persediaan barang dagangan. Karyawan pada PT Hypermart juga sering melakukan kesalahan pada saat barang masuk. Kurang telitinya karyawan pada saat barang masuk mengakibatkan terdapat barang yang rusak yang menjadi persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Berikut ini flowchart sistem informasi akuntansi persediaan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Tabel IV. 6
PT Hypermart Jakabaring Palembang
Persediaan Barang Masuk



Sumber: PT Hypermart Jakabaring Palembang, 2016

Penjelasan Flowchart:

Proses ini diawali dari bagian gudang yang mengecek persediaan barang dagangan. Apabila barang ada maka proses akan langsung menuju ke persediaan barang dan apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang ke bagian karyawan. Setelah itu karyawan akan membuat surat pesanan barang dan menentukan supplier. Setelah membuat surat pesanan, surat pesanan akan diberikan kepada supplier. Supplier akan mengecek pesanan barang, apabila pesanan tidak ada maka proses akan kembali kepada supplier, dan apabila barang ada maka akan menuju ke proses transaksi pembelian barang. Setelah transaksi berhasil maka supplier akan membuat nota pembelian/faktur untuk diserahkan kepada bagian administrasi/karyawan. Setelah itu karyawan akan mengecek barang, apabila barang rusak maka akan kembali ke proses pesanan barang pada supplier, dan apabila barang baik maka akan menuju ke proses transaksi pembelian. Setelah itu bagian admin akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan kepada pemilik.

Berdasarkan flowchart proses barang masuk pada PT Hypermart Jakabaring Palembang, maka dapat dilihat bahwa proses barang masuk yang dilakukan oleh Hypermart telah berjalan dengan baik. Dimana terdapat beberapa fungsi yang terkait pada proses barang masuk seperti fungsi gudang dan fungsi akuntansi. Tetapi pada saat barang datang dari *supplier*, fungsi gudang melakukan rangkap tugas yaitu menerima,

mengecek dan mencatat barang masuk. Hal ini dapat mengakibatkan pengecekan kurang teliti dikarenakan rangkap tugas yang dilakukan oleh staff bagian gudang. Kurang teliti pada saat pengecekan barang mengakibatkan adanya barang yang rusak pada persediaan barang dagangan PT Hypermart Jakabaring Palembang.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ketut (2015) yang menunjukkan bahwa struktur organisasi pada UD Tirta Yasa sudah cukup memadai, akan tetapi masih banyak bagian-bagian yang kosong dan mengakibatkan perangkapan jabatan pada karyawan.

Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016: 130-135) yang menjelaskan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah struktur organisasi, sistem wewenang, praktek yang sehat dan karyawan yang kompeten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian evaluasi dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka pada bab terakhir ini penulis akan menarik simpulan serta memberikan saran yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi pihak PT Hypermart Jakabaring Palembang.

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis evaluasi sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan dalam menjaga kekayaan departemen elektronik pada PT Hypermart Jakabaring Palembang, maka struktur organisasi pada PT Hypermart Jakabaring Palembang belum memadai. Pada bagian gudang, pihak yang menerima masuknya persediaan barang dagangan dari pemasok, dilakukan oleh staff yang sama. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketelitian pada saat barang masuk. Pengecekan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh bagian gudang tidak berjalan dengan baik dikarenakan perangkapan tugas yang dijalannya.

Praktek yang sehat pada PT Hypermart Jakabaring Palembang belum berjalan dengan baik. Terbukti dari belum adanya perputaran jabatan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang. Seorang karyawan berpindah tugas hanya terjadi apabila karyawan tersebut mempunyai potensi yang baik, seperti dipercayakan untuk naik jabatan.

Karyawan yang kompeten pada PT Hypermart Jakabaring Palembang sudah berjalan dengan baik. Tetapi pada bagian gudang, karyawan sering melakukan handling barang yang salah dan karyawan sering melakukan posisi barang digudang yang salah. Kesalahan karyawan dalam melakukan tugasnya mengakibatkan penumpukkan dan kerusakan persediaan barang dagangan. Karyawan pada PT Hypermart juga sering melakukan kesalahan pada saat barang masuk. Kurang telitinya karyawan pada saat barang masuk mengakibatkan terdapat barang yang rusak yang menjadi persediaan barang dagangan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran perbaikan yang mungkin dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pihak PT Hypermart Jakabaring Palembang untuk memperbaiki sistem pengendalian intern persediaan yang ada.

1. PT Hypermart Jakabaring Palembang harus lebih memperhatikan stuktur organisasi. Pada bagian gudang, PT Hypermart Jakabaring Palembang harus memisahkan antara yang menerima, mencatat dan yang mengecek pada saat barang masuk, agar mengurangi terjadinya kesalahan seperti kurangnya ketelitian pada saat mengecek barang masuk.
2. PT Hypermart Jakabaring Palembang sebaiknya menjalankan praktek yang sehat. Misalnya dengan melakukan pemeriksaan mendadak kepada karyawan agar bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh karyawan. Pada bagian gudang, PT Hypermart Jakabaring Palembang

juga harus memisahkan antara yang menerima, mengecek dan mencatat pada saat barang masuk. Agar ketelitian dapat berjalan lebih baik. Perputaran jabatan juga harus dilakukan agar tindak kecurangan dapat dikurangi.

3. PT Hypermart Jakabaring Palembang juga harus meningkatkan pengawasan. Terutama pada bagian gudang yang sering terjadi kesalahan saat melakukan handling barang dan posisi barang di gudang.
4. Karyawan yang kompeten juga sangat di butuhkan pada PT Hypermart Jakabaring Palembang. Karyawan yang kompeten tidak akan melakukan kesalahan yang menyebabkan kerusakan pada persediaan barang dagangan. PT Hypermart bisa mendapatkan karyawan yang kompeten dengan cara seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Lalu karyawan diberikan pendidikan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyton. 2009. *Modern Auditing*. Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Duwi Wahyuningsih. 2014. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng Pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo*. E-journal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 3, No.10.
(<http://ejournal.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/584/550>).
Diakses: April 2016.
- Hastoni. 2006. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Operasi Pada PT Compotec International*. E-Journal Ilmiah Ranggagading. Volume 6, No. 2. (<http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/download/137/130>).
Diakses: April 2016.
- Ketut Widiassa. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa*. E-Journal S1 ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3, No. 1.
(<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/5237/3967>).
Diakses: April 2016.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan Kedua, Edisi 4, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mustakini, Jorgiyanto Hartono. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Stice. 2009. *Akuntansi Intermedite*. Edisi Keenam Belas, I Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta Suryani. Tatik. Bandung.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGOBIAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN B.S.
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERUSAHAAN

Nomor: 027/ISK/BAN-PT/Akred IPT/ 2014 (B)
Nomor: 044/ISK/BAN-PT/Akred/Sd/ 2014 (B)
Nomor: 1262/ISK/BAN-PT/Akred/Sd/ 2015 (B)
Nomor: 771/ISK/BAN-PT/Akred/Dep-III/III/ 2015 (B)

Website : fe.um Palembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30265 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Wawan Darmawan
NIM : 22 2012 237
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menjaga Kekayaan Departemen Elektronik Pada PT. Hypermart Jakabaring Palembang

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Welly, S.E., M.Si	Pembimbing	28/8/2016	
2	Dr.Sa'adah Siddik, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	28/8/2016	
3	Welly, S.E., M.Si	Penguji I	19/8/2016	
4	Muhammad Fahmi, S.E., M.Si	Penguji II	1/9/2016	

Palembang, September 2016
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM : 0216106902/944806

Palembang, 25 Mei 2016

Kepada YTH,

Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

DI

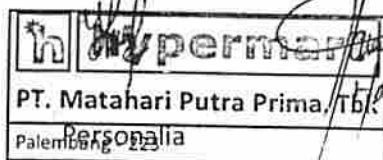
TEMPAT

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya surat yang masuk ke Hypermart Lippo Plaza Jakabaring dari Universitas Muhammadiyah Palembang. Perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya permohonan tersebut dapat kami setujui dan mahasiswa yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan selama waktu yang diperlukan. Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kepercayaanya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Hypermart Jakabaring





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DIAGRAM

№1/0867H-4/LPKKN/UMP/III/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : WAWAN DARMAWAN
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220112267
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 25-05-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 5 Ilir (D)
Kecamatan : Ilir Timur II
Kota/Kabupaten : Palembang
Dinyatakan : Lulus

Mengetahui
Rektor



Dr. Abid Dzazuli, S.E., M.M.



Palembang, 14 Maret 2016
Ketua LPKKN,

Ahlanannasir, M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH DALEMBANG
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagaBahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Wawan Darmawan
Place/Date of Birth : Palembang, May 25th 1994
Test Times Taken : +1
Test Date : May, 26th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 49
Structure Grammar : 43
Reading Comprehension : 42
OVERALL SCORE : 447

Palembang, May, 30th 2016
Chairperson of Language Laboratory

LEMBAGA BAHASA S.Pd., M.A

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

No. 361/TEA FE/LB/UMP/V/2016

123 certificates



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Wawan Darmawan	PEMBIMBING
NIM : 22 2012 237	KETUA : Welly, S.E., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI :	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	24/6/2016	Bab I s.d III			Perbaiki
2					
3	18/7/2016	Bab I s.d III			Perbaiki
4					
5	23/7/2016	Bab I s.d III			Acc lanjut
6					Bab IV s.d V
7	26/7/2016	Bab IV s.d V			Perbaiki
8					
9	1/8/2016	Bab IV s.d V			Perbaiki
10					
11	4/8/2016	Bab IV s.d V			Perbaiki
12					
13	5/8/2016	Bab IV s.d V			Acc lanjut
14					Ujian komprehensif
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

Program Studi :

Betri Sirajuddin, S.E., M.S.i., AK., CA

BIODATA PENULIS

Nama : Wawan Darmawan
NIM : 22 2012 237
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl lahir : Palembang, 25 Mei 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Tombak RT 07 / RT 02 No. 562 Sekip Ujung
Palembang
Nama Ayah : Cikmas, S.Sos.
Nama Ibu : Anila, A.Ma.Pd
Nomor Telpon/HP : 0853-6668-4044
E-mail : wawanwd.wd@gmail.com
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Pekerjaan Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 182 Palembang	2006
2	SMP Negeri 10 Palembang	2009
3	SMA Bina Warga 2 Palembang	2012

Pelambang, Agustus 2016

Penulis

Wawan Darmawan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Unggul dan Islami

Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : WAWAN DARMAWAN
NIM : 222012237
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (17) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang, Rabu, 20 Juli, 2016
an. Dekan

Wakil Dekan IV

[Signature]
Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902



DAFTAR NILAI

NAMA : WAWAN DARMAWAN

NIM : 222012237

NO	NAMA SURAT	TAHFIDZ	FASIKH	TAJWID	JUMLAH
1	AL-ASHR	55	15	15	85
2	AL-HUMAZAH	55	15	15	85
3	AL-FIIL	55	15	15	85
4	QURAI SY	55	15	15	85
5	AL-MA'UN	55	15	15	85
6	AL-KAUTSAR	60	15	15	90
7	AL-KAFIRUN	55	15	15	85
8	AN-NASHR	55	15	10	80
9	AL-LAHAB	55	15	15	85
10	AL-IKHLAS	60	20	15	95
11	AL-FALAQ	55	15	15	85
12	AN-NAS	55	15	15	85
13	AD-DHUHA	10	60	10	80
14	AL-INSYIRAH	10	60	10	80
15	AL-TIIN	10	60	10	80
16	AL-ALAQ	10	60	10	80
17	AL-QADAR	10	60	10	80